



ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA PRODUKSI MINYAK ATSIRI NILAM DI DESA TAMPAK KURRA KECAMATAN TABULAHAN KABUPATEN MAMASA

Roland Destria*¹, Nurhaya Kusmiah¹, Zulkifli Basri¹, Andi Nurul Amsari¹
¹Program Studi Agroteknologi Universitas Al Asyariah Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia

*Email : rolanddestria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) nilai pendapatan petani dari hasil budidaya nilam di desa Tampak kurra, 2) Untuk mengetahui kelayakan keusaha tani nilam di desa tampak kurra, dan 3) untuk mengetahui hal apa saja yang perlu di ketahui dan dipertimbangkan oleh petani, dalam upaya meningkatkan pendapatan ataupun meminimalisir kerugian dalam usaha produksi minyak nilam. Penelitian ini dilakukan di desa tampak kurra, kecamatan tabulahan, kabupaten mamasa dan mulai dilaksanakan di bulan desember 2021. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 40 Orang yang di peroleh dari 199 orang populasi. Jenis data yang dipergunakan merupakan data primer dan data sekunder dengan tehnik pengumpulan data melalui obvervasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan R/C ratio dan break efent point (BEP). Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur biaya pada usaha tani nilam di desa tampak kurra, dengan rata - rata total biaya produksi (TC) adalah Rp. 2.473.555, rata – rata total penerimaan (TR) adalah Rp. 3.426.000, dan rata- rata pendapatan adalah Rp. Rp. 952.445. Nilai R/C ratio pada usaha tani nilam di desa tampak kurra adalah 1,3 yang berarti usaha tersebut memperoleh keuntungan dan layak diusahakan, sedangkan nilai BEP nya adalah 1,9 untuk BEP unit dan Rp. 877.015 untuk BEP rupiah.

Kata Kunci : *Tanaman Nilam, Petani, Usaha Tani, Minyak Nilam, Pendapatan*

Article history:

Received: 25 Juli 2022

Revised: 17 Oktober 2022

Accepted: 11 November 2022

1. PENDAHULUAN

Pengembangan di sektor pertanian saat ini tidak hanya difokuskan untuk peningkatan dari produksi hasil pertanian, tetapi pada pengembangan dan perluasan pemasaran hasil pertanian, di dalam maupun diluar negeri. Pemasaran adalah salah satu faktor penting untuk pengembangan sektor pertanian di indonesia.

Komoditi perkebunan yang mempunyai prospek cerah dalam pemasaran adalah Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin*, Benth). Tanaman nilam adalah komoditas perkebunan rakyat, yang bertujuan untuk ekspor non migas baik dalam negeri maupun di luar negeri, yang andilnya cukup besar dalam menghasilkan devisa negara.

Nilam adalah salah satu tanaman penghasil minyak atsiri, yang menyumbang devisa lebih dari 50% dari total keseluruhan ekspor minyak atsiri di Indonesia. Minyak atsiri nilam tidak dapat digantikan oleh produk sintetis. Indonesia merupakan pemasok minyak atsiri nilam utama pada perdagangan, yang kontribusinya sekitar 90% (Ni Komang Wartini dkk, 2018)

Minyak atsiri nilam, memiliki potensi yang strategis di pasar dunia sebagai bahan untuk pengikat aroma yang ada pada parfum dan kosmetika. Prospek ekspor minyak atsiri nilam pada mendatang, masih cukup besar searah dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap parfum dan kosmetika, trend mode serta belum berkembangnya materi substitusi minyak nilam, dalam industri parfum maupun kosmetika (Harli, 2016)

Indonesia menjadi negara produsen utama minyak nilam dunia yang menguasai berkisar 95% pasar dunia. Saat ini, berkisar 85% ekspor minyak atsiri Indonesia didominasi minyak atsiri nilam, dengan volume 1.200-1.500 ton/tahun, yang diekspor ke beberapa negara antara lain Singapura, Amerika Serikat, Spanyol, Perancis, Switzerland, Inggris, dan negara lainnya (Ditjenbun, 2020).

Menurut data yang disajikan Badan pusat statistik sulawesi barat tentang luas panen dan produksi tanaman perkebunan menurut kabupaten di sulawesi barat, 2013 tercatat total luas panen untuk komodity perkebunan nilam mencapai 761 (BPS sulawesi Barat). Di kabupaten mamasa sendiri, perkembangan yang paling pesat di kecamatan tabulahan dan mulai di kembangkan di kecamatan lain di kabupaten mamasa. Hal ini tentunya akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat petani mengingat harga minyak astiri nilam yang cukup mahal dibandingkan komodity lainnya yang berkembang di kabupaten mamasa seperti kopi dan kakao. Harga yang tinggi dari minyak astiri nilam tentunya fluktuatif. Ditahun 2021 ini harganya berkisar mulai dari Rp.480.000 sampai dengan Rp.500.000 ribu rupiah per kilogram minyak astiri. Dengan harga yang cukup tinggi ini mendorong masyarakat pentani untuk menjadikan budidaya nilam sebagai sumber penghasilan utama bagi mereka. Namun harga yang sangat fluktuatif serta proses pengolahan nya yang cukup panjang, menjadi masalah tersendiri yang di hadapi oleh para petani nilam.

Dalam proses pengolahan nilam menjadi minyak astiri dengan melalau proses yang panjang tentunya memerlukan

waktu, tenaga, dan modal yang tidak sedikit. Oleh karena itu petani memerlukan perbandingan yang tepat, di titik harga berapa mereka memperoleh keuntungan lebih, atau pun merugi. Hal ini dapat melalui analisis yang tepat terhadap pendapatan petani berdasarkan harga jual pada saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tersebut yang di harapkan dapat membantu petani sebagai sumber informasi bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, penelitian ini akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah, yang ditetapkan sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat pendapatan petani dari hasil budidaya nilam di desa tappak kurra kecamatan tabulahan kabupaten mamasa?
- Bagaimana kelayakan usaha tani nilam di desa tampak kurra, kecamatan babulahan, kabupaten mamasa?
- Hal apa yang perlu diketahui dan dipertimbangkan oleh petani, dalam upaya meningkatkan pendapatan atau pun meminimalisir kerugian dalam usaha produksi minyak nilam?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa tampak kurra kecamatan tabulahan kabupaten Mamasa. Daerah ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa kecamatan tabulahan merupakan daerah penghasil minyak nilam yang cukup banyak di kabupaten mamasa dan di desa tampak kurra merupakan salah satu yang terbanyak. Objek penelitian merupakan petani yang membudidayakan tanaman nilam. Pada penelitian ini, ruang lingkungannya terbatas pada pendapatan masyarakat petani nilam. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada Desember 2021.

Populasi pada penelitian ini merupakan petani nilam di desa Tappak Kurra, kecamatan tabulahan, kabupaten mamasa. Berikut merupakan jumlah petani nilam di setiap dusun yang menjadi sampel penelitian. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 199. Penelitian ini akan menganalisis pendapatan petani nilam dengan berpatokan pada harga jual rata-rata yang berlaku ada saat penelitian, maka sifat populasi pada penelitian ini adalah homogen.

Sampel untuk penelitian ini diambil dari petani nilam di desa Tampak kurra, kecamatan tabulahan, kabupaten mamasa. Metode yang akan digunakan dalam penentuan jumlah dalam penentuan jumlah sampel adalah metode Arikunto (2010) yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua, namun jika subjeknya 100 orang atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 199 orang, maka akan diambil 20% nya sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Metode sampling yang digunakan adalah metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak.

Model analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang akan disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan penelitian. Model analisis yang digunakan adalah total biaya produksi, total

penerimaan, pendapatan, analisis R/C ratio dan break event point.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan

Luas lahan petani, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi jumlah produksi dari usahatani nilam. Lahan yang luas juga akan berdampak pada besarnya pendapatan yang diterima pada usahatani nilam, jika petani dapat mengelolah secara baik, dengan memperhatikan karakteristik lahan dan memanfaatkan luas lahan yang dimiliki. (Odriani, 2021)

Berikut ini merupakan tabel tentang luas lahan yang dimiliki oleh petani nilam sebagai responden di Desa Tappak Kurra.

Tabel 1. Jumlah luas lahan petani responden di Desa Tampak Kurra Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,01-0,16	14	35
2	0,17-0,33	5	12,5
3	0,34-0,50	16	40
4	0,51-0,67	0	0
5	0,68-0,84	0	0
6	0,85-1,00	5	12,5
Jumlah		40	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2022

Bersarkan tabel 1 diatas, lahan yang dikelolah responden untuk tanaman nilam dengan luas (Ha) 0,34 – 0,50 adalah yang terbanyak yaitu 14 orang dengan persentase 35%. Responden dengan lahan terluas yaitu 0,85 – 1,00 yaitu 5 orang.

Biaya Produksi

Biaya produksi (TC) adalah biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Biaya produksi ini terbagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. (Mulyadi, 2015:14).

Berikut adalah uraian mengenai rata – rata biaya tetap dan biaya variable yang digunakan oleh petani nilam di desa tampak kurra dalam usaha tani nilam yang mereka geluti.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus menerus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak maupun sedikit jumlahnya ataupun sama sekali mengalami kegagalan. Besarnya biaya tetap tidak bergantung pada besar atau kecilnya produk yang dihasilkan (Firdayanti dkk, 2021).

Biaya tetap yang umumnya digunakan oleh petani nilam di desa tampak kurra merupakan biaya penyusutan peralatan. Untuk biaya lain seperti pajak sebagaimana di daerah pedalaman para petani masih jarang mengeluarkan pajak tanah. Sama halnya dengan petani nilam di desa

tampak kurra. Berikut merupakan tabel tentang rata – rata biaya tetap yang digunakan oleh petani nilam didesa tampak kurra

Tabel 2 . biaya tetap yang digunakan oleh petani nilam didesa tampak kurra

No.	Nama item	Nilai penyusutan (Rp)
1	Tangki semprot	255.000
2	gunting	51.625
Total biaya		306.625

Sumber: data primer setelah diolah,2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan total nilai penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani berjumlah Rp350.806,00. Nilai tersebut adalah nilai biaya tetap yang digunakan oleh petani di desa tampak kurra.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah, serta mempengaruhi banyak tidaknya produksi yang di hasilkan oleh petani (Firdayanti dkk, 2021). Rata – rata biaya variabel yang digunakan oleh petani nilam di desa tampak kurra umumnya untuk biaya pupuk, tenaga kerja, dan biaya untuk mengelolah hasil nilam mentah menjadi minyak nilam. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani nilam di desa Tampak Kurra, kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.

Tabel 3 . Rata rata biaya variabel yang digunakan oleh petani nilam di Desa Tampak Kurra.

Jenis biaya	Biaya Rata –rata (Rp)
Biaya obat	123.000
Biaya pupuk	270.475
Biaya upah tenaga kerja	1.025.000
biaya penyulingan	455.000
Biaya kayu bakar	245.455
Karung	48.000
Total biaya	2.166.930

Sumber: data primer setelah diolah,2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, biaya variabel yang digunakan oleh petani di desa tampak kurra adalah untuk biaya obat, biaya pupuk, upah tenaga kerja dan biaya untuk pengolahan hasil panen. Jadi total biaya rata – rata yang digunakan yaitu Rp. 2.166.930.

Total Biaya

Setelah diuraikan mengenai penggunaan biaya tetap dan penggunaan biaya variabel oleh responden, maka total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Pada tabel berikut akan menguraikan total biaya produksi yang digunakan oleh petani di desa tampak kurra

Tabel 4. Total biaya produksi yang digunakan oleh petani nilam didesa tampak kurra

Biaya	Nilai (Rp)
Biaya variabel	2.166.930
Biaya tetap	306.625
Biaya total	2.473.555

Sumber: data primer setelah diolah,2022

Pada tabel 4 diatas, ditunjukkan total biaya produksi yang digunakan oleh petani nilam di desa tampak kurra sejumlah Rp 2.473.555.

Total Penerimaan

Penerimaan hasil penjualan, merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual. Total penerimaan (total revenue) adalah hasil perkalian jumlah barang yang di jual, dengan harga jual perunit. Penerimaan pada umumnya bersifat linear karna tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun walaupun produksi meningkat, kecuali bila harga jualnya menurun walaupun produksi meningkat (Rahmatia, 2021). Total penerimaan yang digunakan oleh petani nilam didesa tampak kurra akan diuraikan pda tabel 4 berikut;

Tabel 5. Rata –rata total penerimaan petani petani nilam didesa tampak kurra

N0.	Uraian	Nilai
1	Rata – rata harga jual/Kg (Rp)	428.250
2	Rata – rata jumlah produksi minyak nilam (Kg)	8
3	Total penerimaan (Rp)	3.426.000

Sumber: data primer setelah diolah,2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, memperlihatkan rata – rata harga jual /Kg minyak nilam pada saat penelitian adalah Rp.428.250,00, sedangkan rata – rata jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani adalah 8 kg minyak, maka diperoleh total penerimaan adalah Rp. 3.426.000.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan ini merupakan hasil dalam bentuk rupiah yang diperoleh petani. Pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya dengan penerimaan yang konstan maka pendapatan yang diperoleh petani akan semakin tinggi (Ni Komang Wartini dkk, 2018). Dengan kata lain pendapatan adalah labah bersih atau keuntungan yang diperoleh oleh pentani dari hasil usaha taninya. Telah diuraikan sebelumnya mengenai total biaya produksi dan total penerimaan yaitu Rp3.426.000 untuk total penerimaan dan untuk total biaya produksi yaitu Rp 2.473.555. maka nilai pendapatan yang yang di terima oleh petani nilam di desa tampak kurra adalah Rp. 3.426.000 dikurangi Rp. 2.473.555 maka di peroleh Rp. 952.445. Jadi

rata – rata pendapatan petani nilam didesa tampak kurra Rp. 952.445

Analisis R/C Ratio

Menurut Husein (Vivi Herianti, 2020), Kelayakan usaha merupakan suatu penelitian yang menganalisis tentang dapat atau tidaknya serta menguntungkan atau tidaknya suatu usaha ,sehingga usaha tani tersebut layak dilaksanakan. Jadi tujuan utama adanya studi kelayakan usaha, yaitu untuk menghindari keterlanjutan usaha tani yang memakan dana relatif besar yang justru tidak memberikan keuntungan secara ekonomis.

Analisis R/C ratio dibutuhkan untuk mengetahui apakah sebuah usaha tani memperoleh keuntungan dan layak diusahakan. Untuk memperoleh nilai R/C ini, maka total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Bila diperoleh nilai diatas 1, berarti usaha tani tersebut memperoleh keuntungan dan layak diusahakan, sedangkan jika nilai R/C nya dibawa 1, berarti usaha tani tersebut mendapat kerugian. perhitungan nilai R/C ratio untuk usaha tani nilam di desa tampak kurra dihitung dengan persamaan sebagai berikut;

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= TR/TC \\ &= 3.426.000/2.473.555 \\ &= 1,3 \\ &= R/C > 1 \end{aligned} \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan (1) diatas nilai R/C ratio untuk usaha tani nilam di desa tampak kurra adalah 1,3. Dengan kata lain nilai R/C ratio nya lebih besar dari 1, yang berarti usaha tani tersebut memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.

Analisis Break Efect Point (BEP)

Dalam menghitung tingkat BEP, dilakukan dengan 2 cara, yaitu berdasarkan unit dan berdasarkan rupiah. BEP unit bertujuan untuk memperoleh jumlah satuan barang dalam yang harus dijual agar usaha memperoleh keuntungan.

Untuk menghitung BEP unit digunakan rumus BEP (unit) = $FC/(P-VC)$, dimana FC merupakan biaya tetap, P merupakan harga jual per unit dan VC merupakan biaya variabel/ unit barang. Berikut adalah perhitungan BEP unit pada usaha tani nilam di desa tampak kurra;

$$\begin{aligned} BEP(\text{unit}) &= FC/(p-VC) \\ &= 306.625/(428.250-270.866,25) \\ &= 1,703097 \\ BEP (\text{unit}) &= 1,9 \end{aligned} \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan (2) diatas, nilai BEP unit adalah 1,9 unit, dalam hal ini 1,9 kg minyak nilam. Artinya adalah untuk memperoleh keuntungan petani harus memproduksi diatas 1,9 kg minyak nilam, sedangkan jika produksinya kurang dari 1,9 petani akan mengalami kerugian.

Dalam menghitung BEP rupiah digunakan rumus BEP rupiah = $FC/(1-vc/P)$. Berikut adalah perhitungan BEP rupiah pada usaha tani nilam di desa tampak kurra;

$$\begin{aligned} BEP \text{ rupiah} &= FC/(1-VC/P) \\ &= 350806/(1-270.866,25/428.250) \\ &= 350806/(1-0,6) \\ &= 350806/0,4 \\ &= 877.015 \end{aligned} \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan (3) diatas nilai BEP rupiah dalam usaha tani nilam didesa tampak kurra adalah Rp. 877.015 ,yang berarti petani baru akan memperoleh keuntungan jika pendapatannya berada diatas nilai Rp. 877.015, begitu juga sebaliknya jika pendapatan kurang dari nilai tersebut, maka petani akan memperoleh kerugian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, dapat di simpulkan sebagai berikut ;

- Rata - rata pendapatan petani nilam petani nilam dalam sekali panen di desa tampak kurra, kecamatan tabulahan, kabupaten mamasa adalah Rp. 952.445
- Nilai R/C ratio dari usaha tani nilam di desa tampak kurra, adalah 1,3. Karna nilai tersebut berada di atas 1, berarti usaha tani nilam di desa tampak kurra sudah memperoleh keuntungan dan layak diusahakan
- Nilai BEP merupakan hal yang harus di ketahui dan dipertimbangkan oleh petani nilam di desa tampak kurra. Nilai tersebut yang akan menjadi dasar pertimbangan petani tentang berapa seharusnya jumlah produksi minyak nilam yang mereka hasilkan untuk memperoleh keuntungan dan juga nilai rupiah yang seharusnya mereka hasilkan agar tidak mengalami kerugian Nilai BEP unit dalam penelitian ini adalah 1,9 Jika petani memproduksi minyak atsiri diatas nilai BEP, berarti usahatani sudah memperoleh keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Firdayanti dkk, 2021. kelayakan usaha tani nilam di Dusun Labuja Village Laiya Kecamatan Cenrana, Maros District, Jurnal Agribis, volume 13 ,Nomor 1, maret 2021
- Harli, 2016. Identifikasi dan potensi perluasan tanaman nilam (Pogostemon cablin Benth.) di Bawah Tegakan Kakao di Kabupaten Polewali Mandar, jurnal Agrovital, Volume 1, Nomor 1, November 2016
- Ni Komang Wartini dkk ,2018. Analisis Usahatani nilam (Pogestemon Cablin Benth) Di Upt Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna, Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIA>, 4 maret 2021)
- Mulyadi, 2015. Akutansi Biaya. Edisi 5. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, 2010. prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta 2010
- Odriani, 2021. Analisis Risiko Produksi Dan Kelayakan Usahatani Nilam Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Makassar. Universitas muhammadiyah makassar

- Rahmatia, 2021. Analisis Pendapatan Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Polewali. Universitas Al Asyariah Mandar
- Vivi Herianti, 2020. Analisis pendapatan pada usaha tani nilam Di Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anonim, 2015. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten Di Sulawesi Barat, 2013.(<https://Sulbar.bps.go.id>, 5 april 2021)
- Anonim, 2020. Harumnya nilam primadona dunia. <http://ditjenbun.pertanian.go.id> (diakses 3 maret 2021)